

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis adalah suatu permasalahan dengan kasus yang terus mengalami peningkatan diikuti karena adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dan terjadinya berbagai kasus penyakit penyerta seperti diabetes mellitus serta hipertensi. Penyakit ginjal merupakan kondisi ketika ginjal tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Proses terjadinya penyakit ginjal dapat secara kronis maupun akut. Penyakit ginjal kronis terjadi secara bertahap dan biasanya pada tahap awal tidak menimbulkan gejala, adapun penyakit ginjal akut terjadi disaat fungsi ginjal mengalami penurunan secara tiba-tiba dan dapat kembali normal ketika masalah yang terjadi sudah teratasi (Irawan et al., 2018).

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2024, penyakit ginjal kronis disebabkan beberapa faktor, yaitu diabetes tipe 2, radang ginjal, konsumsi obat anti nyeri, adanya riwayat keluarga, hipertensi, trauma di bagian abdomen, prematur dan jenis penyakit tertentu. Menurut IHME (*Institut For Health Metrics and Evaluation*) Global Burdern of Desease tahun 2019 penyakit ginjal kronis mengakibatkan kematian nomor 11 di dunia, namun di Indonesia penyakit ginjal kronis di nomor 10, yaitu sebanyak 42.131 kematian. Penyakit ginjal kronis menimbulkan tantangan kesehatan global, berbagai perubahan fisiologis dan metabolisme yang berdampak signifikan terhadap kesehatan dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit parah. Prevalensi penyakit ginjal yang selalu meningkat di Indonesia sehingga menjadi persoalan kesehatan yang harus diperhatikan (Rahmadania, 2022).

Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 memperlihatkan adanya peningkatan jumlah penyakit ginjal kronis berlandaskan hasil diagnosa dokter di Indonesia pada masyarakat usia ≥ 15 tahun. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi sebesar 2% dan pada tahun 2018 sebesar 3,8% atau sekitar 713.783 orang. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan penyakit gagal ginjal kronis seiring dengan meningkatnya usia. Prevalensi ini lebih besar terdapat pada laki-laki (0,42%) dibanding wanita (0,35%) serta menunjukkan hasil yang sama besar pada perkotaan dan perdesaan, yakni masing- masing

memiliki prevalensi 0,38% (Balitbangkes, 2018).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, jumlah pasien yang mengalami penyakit ginjal kronis di Indonesia pada penduduk umur >15 terdapat 638.178 orang. Prevalensi ini lebih banyak terdapat pada laki-laki (0,22%) sedangkan pada wanita (0,14%). Berdasarkan tempat tinggal menunjukkan hasil bahwa masyarakat perkotaan memiliki prevalensi lebih tinggi (25,7%) dibanding pedesaan (13,0%).

Berdasarkan Kementerian kesehatan tahun 2019, prevalensi penyakit ginjal (stadium 5) kronis pada tahun 2018 di Sumatera Utara mencapai 0,33% atau sekitar 36.410 orang dari jumlah masyarakat >15 tahun. Data tersebut menunjukkan dari populasi usia ada peningkatan signifikan dari tahun 2013 sebesar 0,2%.

Penyakit ginjal kronis bisa mengakibatkan penumpukan limbah dan cairan elektrolit. Selain itu Penyakit ginjal kronis juga dapat mengakibatkan gangguan di dalam tubuh. Gejala penyakit ginjal kronis umumnya bisa dirasakan saat fungsi ginjal semakin memburuk. Ketika sudah pada tahap lanjut dan belum ditangani, seperti cuci darah, penyakit ginjal kronis bisa menjadi fatal. Selain itu efek ditimbulkan dari terjadinya penyakit ginjal kronis yaitu terkait dengan beban biaya. Biaya pelayanan kesehatan untuk penyakit ginjal tergolong mahal. Besarnya biaya pengobatan penyakit ginjal menjadi masalah yang paling memberatkan bagi beberapa kalangan penderita penyakit untuk menjalani terapi dialisis. Berdasarkan pembiayaan, data BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan) 2019 menjelaskan ada sejumlah 1,93 juta orang yang terkena penyakit ginjal dengan biaya sebanyak 2,79 triliun dan ketika masa corona pada tahun ada sebanyak 1,79 juta pasien yakni pembiayaan 2,24 triliun peserta Jamian yang dilayani pada terapi penggantian ginjal (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan peneliti tahun 2022 jumlah orang yang menderita ginjal kronis di RSUP H. Adam Malik Medan ada sebanyak 357 orang, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 858 orang. Awal tahun 2024 dari bulan januari sampai bulan april pasien ginjal kronis di RSUP H. Adam Malik Medan ada sebanyak 314 orang.

Penyakit ginjal kronis yang terus meningkat serta dampak yang dapat ditimbulkan memerlukan penelusuran lebih mendalam. Berdasarkan hal tersebut diperlukan agar intervensi pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan tepat. Karena hal itu, penelitian ini dilaksanakan supaya menjelaskan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan. Penelitian ini sekiranya bisa membantu mengembangkan strategi pencegahan dan meningkatkan identifikasi dini penyakit ginjal pada pasien.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimana distribusi frekuensi penyakit ginjal kronis berdasarkan karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), riwayat keluarga, gaya hidup, penggunaan obat-obatan dan penyakit penyerta pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan?
- b. Bagaimana hubungan antara karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), riwayat keluarga, gaya hidup, penggunaan obat-obatan dan penyakit penyerta pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan
- b. Untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup dengan pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan obat-obatan terhadap pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan
- d. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat penyakit keluarga terhadap pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan

- e. Untuk mengetahui hubungan antara penyakit penyerta terhadap pasien penyakit ginjal Adam kronis di RSUP Haji Adam Malik Medan

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai referensi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien penyakit ginjal kronis sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi sehingga diharapkan dapat menimbulkan perilaku pencegahan penyakit ginjal kronis sedini mungkin serta mengurangi risiko penyakit yang lebih parah bagi penderitanya.
- c. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.